

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas adalah peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan skeletal dan fisik, sebagai akibat akumulasi lemak berlebihan dalam tubuh. *Overweight* dan obesitas adalah suatu kondisi kronik yang sangat erat hubungannya dengan peningkatan risiko sejumlah penyakit degenerative (Hasdianah, dkk, 2014). Salah satu faktor yang menyebabkan obesitas adalah pola makan. Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu (Sulistyoningsih & Hariyani, 2011). Pola makan yang baik juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk kehidupan, dengan pengetahuan seseorang dapat mengetahui dan merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dan untuk membentuk perilaku, contohnya dengan pengetahuan yang baik tentang obesitas, pola makan, maupun dampak obesitas, akan mendorong orangtua untuk merencanakan hal-hal dan membentuk perilaku untuk mencegah terjadinya obesitas pada anak. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan dengan hasil wawancara yang lakukan terhadap 10% orangtua tetangga di daerah Kertajaya Gang 3 ditemukan sebanyak 12% orangtua mengalami kurangnya pengetahuan tentang obesitas dan pola makan, 12% orangtua justru menganggap bahwa semakin banyak makan, semakin gemuk anak, maka anak semakin sehat, tanpa mengetahui dampak yang akan terjadi bila anak mereka mengalami obesitas. Dari hasil pengamatan ada 5 orang anak di daerah Kertajaya Gang 3 yang mengalami obesitas.

Menurut Depkes RI kejadian obesitas di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya, di Jawa Timur prevalensi Balita obesitas pada tahun 2010 mencapai angka yang cukup tinggi, yakni sebesar 17,1%, (dinkes.surabaya.go.id). Di Indonesia, tahun 2007 jumlah penderita obesitas adalah 18.8%, kejadian obesitas meningkat di tahun 2015 sebesar 26.6 % dan merupakan angka obesitas paling tinggi dari tahun ke tahun, (www.depkes.go.id).

Menurut Sugianti, dkk (2009), beberapa faktor penyebab obesitas antara lain, perubahan gaya hidup, seperti tingginya mengkonsumsi minuman beralkohol, tingginya konsumsi makanan berlemak, dan kurangnya aktivitas fisik. Faktor ini didukung oleh teori Misdinary (2007) tentang beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya obesitas salah satunya adalah nutrisi tidak seimbang dan faktor kurangnya aktivitas fisik. Selain itu, ada juga faktor lain seperti pola makan dan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji. Pola makan yang tidak teratur dapat menimbulkan lemak, sehingga menyebabkan obesitas, serta kebiasaan makan makanan cepat saji yang merupakan sumber protein dan lemak yang tinggi. Menurut Mariza (2012), obesitas pada anak terjadi karena mengkonsumsi makanan yang berkalori tinggi dari jajanan. Pada usia ini anak cenderung lebih menyukai jajanan dan makan cepat saji untuk dikonsumsi dari pada makanan-makanan tinggi serat. Obesitas ini dapat menyebabkan dampak yang

buruk bagi anak. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sartika (2011) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara asupan energi dan protein dengan obesitas pada anak ($p < 0,05$). Rerata asupan energi total per kapita per hari sebesar 1636,57 Kkal. Tingginya asupan energi kemungkinan disebabkan oleh konsumsi makanan cepat saji (makanan modern) yang menjadi kebiasaan umum baik di kota besar maupun kecil di wilayah Indonesia. Secara umum, komposisi makanan jenis makanan cepat saji adalah tinggi energi, lemak, garam dan rendah serat. Selain itu, rerata asupan protein per kapita per hari responden sebesar 56,7 g. Asupan tinggi protein dapat memberikan kontribusi jumlah kalori dalam sehari.

Menurut Depkes RI, beberapa dampak yang timbul akibat obesitas pada anak-anak antara lain, akan menimbulkan masalah *kardiovaskuler*, anak cenderung mengalami peningkatan tekanan darah dan denyut jantung sekitar 20-30% akan menderita hipertensi, diabetes Mellitus tipe-2, serta *obstructive apnea* yang dijumpai pada anak obesitas dengan kejadian 1/100 dengan gejala *mengorok* atau mendengkur, serta berisiko mengalami gangguan ortopedik yang disebabkan oleh berat badan, (dinkes.surabaya.go.id).

Pengetahuan orangtua tentang pola makan yang baik dan benar bagi anak, serta tentang obesitas beserta dampaknya, akan merupakan peranan yang penting untuk mengontrol kejadian obesitas pada anak dan sebagai upaya preventif untuk mencegah dampak buruk bagi kesehatan anak yang akan terjadi.

Merujuk pada masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merasa penting untuk mencari tahu tentang hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang pola makan kejadian dengan obesitas pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah, apakah ada “hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang pola makan dengan kejadian obesitas pada anak?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pola makan dengan kejadian obesitas pada anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan orangtua tentang pola makan.
- b) Mengidentifikasi kejadian obesitas pada anak.
- c) Menganalisis hubungan pengetahuan orangtua tentang pola makan dengan kejadian obesitas pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan terhadap ilmu keperawatan anak tentang hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang pola makan dengan kejadian obesitas pada anak

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Orang tua

Penelitian ini menambah pengetahuan orangtua tentang pola makan yang baik.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dibidang penelitian, serta penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian tentang penanganan obesitas pada anak.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan/sumber rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.